Hidroponik : Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman
Vol.1, No.2 Juli 2024
e-ISSN: 3046-5443; p-ISSN: 3046-5451, Hal 01-10

Korelasi Antara Etika Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan: Tinjauan Literatur

Essy Anesta Asdami [1], Reflis Reflis [2], Satria Putra Utama [3], Yenita Ekasari [4], Dwi Maryani [5], Ranti Uchera [6]
[1-6] Universitas Bengkulu

Korespondensi penulis: Anesta044@gmail.com

Abstract*. The correlation between environmental ethics and societal behavior has become an increasingly important subject in the context of environmental conservation. This article presents a literature review of the relationship between individual environmental ethics and community behavior in the context of environmental conservation efforts. Through searching various journals and related publications, we identified key themes, findings and trends in this research. Research shows that environmental ethical values, environmental awareness, and social norms play a key role in shaping individual and collective behavior towards the environment. Factors such as education, personal experiences, and social pressures also influence how individuals and societies respond to environmental issues. Policy implications and suggestions for future research are also discussed.*

Keywords*: Environmental Ethics, Behavior, Humans*

Abstrak. Korelasi antara etika lingkungan dan perilaku masyarakat telah menjadi subjek yang semakin penting dalam konteks pelestarian lingkungan. Artikel ini menyajikan tinjauan literatur tentang hubungan antara etika lingkungan individu dan perilaku masyarakat dalam konteks upaya pelestarian lingkungan. Melalui penelusuran berbagai jurnal dan publikasi terkait, kami mengidentifikasi tema-tema utama, temuan, dan tren dalam penelitian ini. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai etika lingkungan, kesadaran akan lingkungan, dan norma-norma sosial memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku individu dan kolektif terhadap lingkungan. Faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman pribadi, dan tekanan sosial juga memengaruhi bagaimana individu dan masyarakat merespons isu-isu lingkungan. Implikasi kebijakan dan saran untuk penelitian masa depan juga dibahas.

Kata kunci: Etika Lingkungan, Perilaku, Manusia

LATAR BELAKANG

Pelestarian lingkungan telah menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi manusia pada abad ini, dengan dampak yang semakin dirasakan dari perubahan iklim yang mengancam stabilitas ekosistem global. Fenomena ini, seperti pemanasan global, naiknya permukaan air laut, dan intensifikasi bencana alam, merupakan sinyal jelas dari ketidakseimbangan ekologi yang semakin memprihatinkan. Di samping itu, kehilangan keanekaragaman hayati juga menjadi kekhawatiran utama, karena menandakan gangguan serius terhadap keseimbangan ekologi dan siklus kehidupan di planet ini. Sementara itu, degradasi lingkungan, seperti deforestasi, polusi udara dan air, serta kerusakan habitat alami, semakin memperparah krisis lingkungan global (Samedi, 2015).

Received April 24, 2023; Accepted Mei 07, 2024; Published Juli 31, 2024
* Essy Anesta Asdami, *Anesta044@gmail.com*

Di tengah tantangan-tantangan ini, penting untuk memahami hubungan yang kompleks antara etika lingkungan dan perilaku masyarakat. Etika lingkungan mencakup prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang memandu interaksi manusia dengan lingkungan alam. Ini mencakup tanggung jawab individu dan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan planet ini untuk generasi mendatang. Etika lingkungan menuntun kita untuk mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan kita terhadap lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta untuk bertindak secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (Sutoyo, 2013).

Dalam konteks pelestarian lingkungan, korelasi antara etika lingkungan dan perilaku masyarakat menjadi semakin penting. Pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai, kesadaran, dan norma-norma lingkungan mempengaruhi tindakan individu dan kelompok dalam menjaga keberlanjutan lingkungan adalah kunci untuk mengatasi tantangan-tantangan lingkungan yang kompleks ini. Dengan menganalisis hubungan yang kompleks antara faktor-faktor etika dan perilaku ini, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan perilaku pro lingkungan dalam masyarakat global yang semakin sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan (Saputra & Sueb, 2020).

Etika lingkungan merujuk pada sistem nilai, keyakinan, dan norma-norma moral yang memandu hubungan manusia dengan lingkungan alam. Hal ini mencakup tanggung jawab kita sebagai individu dan anggota masyarakat dalam menjaga keberlanjutan planet ini untuk generasi mendatang. Prinsip-prinsip etika lingkungan menuntun kita untuk mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan kita terhadap lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Nurkamilah, 2018).

Sementara itu, perilaku masyarakat mencakup tindakan individu dan kolektif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Ini meliputi segala sesuatu mulai dari keputusan pribadi sehari-hari seperti penggunaan energi dan konsumsi makanan hingga partisipasi dalam gerakan atau kegiatan kolektif yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Perilaku masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nilai-nilai budaya, norma sosial, pendidikan, dan tekanan dari lingkungan sekitar.

Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi literatur yang membahas korelasi antara etika lingkungan dan perilaku masyarakat dalam konteks pelestarian lingkungan. Fokus kami akan terutama pada bagaimana nilai-nilai, kesadaran, dan norma-norma lingkungan mempengaruhi tindakan individu dan kelompok dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan menganalisis penelitian yang ada, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika kompleks antara faktor-faktor etika dan perilaku yang

membentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam. Dengan demikian, kami berharap artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi yang berusaha untuk mempromosikan perilaku pro lingkungan dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah tinjauan literatur. Data dikumpulkan melalui pencarian sistematis di berbagai basis data akademik seperti PubMed, Google Scholar, dan JSTOR menggunakan kata kunci yang relevan seperti "etika lingkungan", "perilaku masyarakat", dan "pelestarian lingkungan". Sumber-sumber literatur yang dipilih melalui seleksi yang ketat berdasarkan kriteria inklusi seperti relevansi dengan topik, publikasi dalam jurnal ilmiah terkemuka, dan metodologi yang sesuai. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam metode penelitian ini:

1. Identifikasi Topik Penelitian: Tahap awal melibatkan identifikasi topik penelitian yang akan ditinjau, yaitu korelasi antara etika lingkungan dan perilaku masyarakat dalam pelestarian lingkungan.
2. Pengumpulan Sumber Literatur : Sumber literatur yang relevan dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen resmi terkait lingkungan dan perilaku manusia.
3. Seleksi Sumber Literatur : Sumber literatur yang telah dikumpulkan kemudian disaring berdasarkan relevansi dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang tidak relevan atau tidak berkualitas akan dieliminasi.
4. Analisis dan Sinthesis Literatur : Sumber-sumber literatur yang terpilih kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengekstrak temuan-temuan penting tentang korelasi antara etika lingkungan dan perilaku masyarakat. Analisis ini melibatkan pembacaan dan pencatatan informasi yang relevan dari setiap sumber literatur.
5. Penyusunan Tinjauan Literatur : Berdasarkan analisis dan sintesis literatur, tinjauan literatur disusun dengan merangkum temuan-temuan penting, menyoroti tren dan pola yang muncul, dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang perlu diisi.
6. Penyusunan Kesimpulan dan Saran : Tahap terakhir melibatkan penyusunan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan dari tinjauan literatur serta menyajikan saran untuk penelitian masa depan dalam bidang ini.

Dengan menggunakan metode tinjauan literatur, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang korelasi antara etika lingkungan dan perilaku masyarakat dalam pelestarian lingkungan, serta mengidentifikasi arah penelitian yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Etika Lingkungan dalam Pembentukan Perilaku Masyarakat

Peran lingkungan dalam aktivitas ekonomi menggambarkan interaksi yang kompleks antara manusia dan sumber daya alam, menjadi fokus kajian yang signifikan dalam ranah ilmu lingkungan. Penelitian oleh Issalillah (2020) menyoroti bahwa sumber daya alam tidak hanya dimanfaatkan secara ekonomis, melainkan juga menekankan perlunya menjaga kelestarian alam sebagai landasan untuk keberlanjutan aktivitas ekonomi.

Pada tingkat individu, perilaku manusia terkait erat dengan tingkat kesadaran, persepsi, sikap, dan tingkat kepedulian terhadap isu lingkungan. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Beeharry *et al*. (2017), yang menyoroti bahwa motivasi individu untuk terlibat dalam solusi lingkungan dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial. Di sisi lain, pada tingkat masyarakat, perilaku kolektif cenderung dipengaruhi oleh kebijakan dan perundang-undangan, seperti yang dikemukakan oleh Rojak (2022).

Perilaku pro-lingkungan sangat bergantung pada keputusan individu dalam kelompok ekonomi, sebagaimana dikemukakan oleh Khayru *et al.* (2021). Perilaku ini dapat dibagi menjadi dua ruang lingkup: pribadi dan publik. Ruang pribadi terkait dengan keputusan sehari-hari individu, sementara ruang publik terkait dengan kebijakan yang diterapkan. Tiga kelompok utama, yaitu individu, perusahaan, dan pemerintah, bertanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan aktivitas ekonomi. Mereka memiliki peran yang sama penting dalam mendorong perilaku peduli terhadap lingkungan (Handayani *et al.,* 2021).

Persepsi individu tentang tanggung jawab dalam mengelola lingkungan serta keyakinan untuk melakukan perubahan sangat berkaitan dengan konsep lokus kendali lingkungan. Model gabungan lokus kendali dan Future Orientation (FO) membentuk faktor sikap yang mendasari perilaku pro-lingkungan (Yorkovsky & Zysberg, 2021). Keputusan untuk bertindak peduli terhadap lingkungan, baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah, memerlukan wawasan tentang dampak ekonomi terhadap lingkungan. Kesadaran akan polusi dan faktor-faktor sosiodemografi serta psikologis yang memengaruhi perilaku pro-lingkungan menjadi penting dalam upaya meningkatkan wawasan lingkungan melalui pendidikan (Soares *et al.,* 2021).

Oleh karena itu, meningkatkan wawasan lingkungan dianggap sebagai komponen integral dalam mendukung pendidikan lingkungan (Otto & Pensini, 2017) (Otto & Pensini, 2017). Pemahaman tentang sebab dan akibat pencemaran lingkungan mempengaruhi individu dalam mengadopsi perilaku pro-lingkungan (Hossain *et al.*, 2022).

Kesadaran akan Lingkungan dan Tindakan Nyata

Kesadaran akan isu-isu lingkungan memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku individu terkait lingkungan. Semakin tinggi tingkat kesadaran ini, semakin mungkin individu untuk mengadopsi tindakan nyata yang ramah lingkungan (Gabriella & Ugiarto, 2020). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan, di antaranya adalah pendidikan, pengalaman langsung, akses informasi, dan budaya sosial (Pakaya & Posumah, 2021). Individu yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan cenderung lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan dan lebih mungkin untuk mengambil tindakan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif tersebut (Witami *et al.*, 2018).

Selain itu, pengalaman langsung juga dapat mempengaruhi tingkat kesadaran lingkungan seseorang. Misalnya, individu yang tinggal di lingkungan yang terpengaruh oleh perubahan iklim atau polusi lingkungan mungkin memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya melindungi lingkungan (Fitriyah & Hasibuan, 2021). Akses terhadap informasi juga memainkan peran penting. Individu yang memiliki akses mudah terhadap informasi tentang isu-isu lingkungan dan solusi-solusi yang dapat diambil cenderung lebih mampu membuat keputusan yang informasional dalam tindakan mereka (Suhardin, 2017). Budaya sosial juga memiliki dampak yang signifikan. Dalam masyarakat di mana kesadaran lingkungan dihargai dan dihormati, individu cenderung lebih termotivasi untuk mengambil tindakan yang ramah lingkungan karena mereka ingin berada sejalan dengan nilai-nilai sosial yang berlaku (Ashari, 2021).

Dengan demikian, tingkat kesadaran lingkungan dapat menjadi prediktor yang kuat dalam mengukur seberapa mungkin individu untuk mengadopsi perilaku yang ramah lingkungan. Untuk mendorong perilaku pro-lingkungan, penting untuk terus meningkatkan kesadaran akan isu-isu lingkungan dan mendorong pendidikan dan budaya yang mempromosikan kesadaran ini.

Norma Sosial dan Tekanan Kelompok Sekitar

Norma sosial dan tekanan dari kelompok sekitar memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu terhadap lingkungan. Norma sosial adalah aturan informal yang

mengatur perilaku dalam suatu kelompok atau masyarakat, sementara tekanan dari kelompok adalah pengaruh yang dimiliki oleh individu-individu di sekitar seseorang untuk mengonformasi atau mematuhi norma-norma tersebut (Pambudi & Wisuantari, 2021).

Partisipasi dalam upaya kolektif, seperti kampanye lingkungan atau gerakan hijau, sering kali dipandang sebagai bagian dari identitas sosial seseorang. Ini dapat memicu tekanan dari kelompok untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang diterima dalam kelompok tersebut. Misalnya, individu yang bergabung dalam sebuah komunitas yang sangat peduli terhadap lingkungan mungkin merasa perlu untuk mengikuti norma-norma yang mendorong tindakan pro-lingkungan agar tetap diterima dan diakui dalam kelompok tersebut (Shabrina *et al.*, 2023).

Selain itu, norma sosial juga dapat mempengaruhi persepsi individu tentang perilaku yang dapat diterima atau tidak diterima dalam suatu konteks sosial. Jika lingkungan sosial menghargai perilaku ramah lingkungan, individu cenderung lebih termotivasi untuk mengadopsi perilaku yang sejalan dengan norma-norma tersebut (Muslim *et al.*, 2021). Namun, terdapat juga tekanan sosial negatif yang dapat menghambat perilaku pro-lingkungan. Misalnya, dalam kelompok yang kurang peduli terhadap lingkungan, individu yang berusaha untuk mengadopsi perilaku yang ramah lingkungan mungkin mengalami tekanan untuk mematuhi norma-norma yang lebih tidak ramah lingkungan.

Dengan demikian, penting untuk memahami peran norma sosial dan tekanan dari kelompok dalam membentuk perilaku terhadap lingkungan. Melalui pendidikan, advokasi, dan pembentukan norma-norma sosial yang positif, kita dapat mendorong individu untuk mengadopsi perilaku yang lebih ramah lingkungan dan memberikan dukungan sosial yang diperlukan bagi mereka yang berkomitmen pada perubahan positif dalam perilaku mereka.

Faktor-faktor Penentu Tambahan

Selain norma sosial dan tekanan dari kelompok, ada beberapa faktor tambahan yang mempengaruhi korelasi antara etika lingkungan dan perilaku masyarakat. Faktor-faktor ini mencakup pendidikan, status ekonomi, dan akses terhadap sumber daya.

1. Pendidikan

   Pendidikan memiliki dampak besar pada kesadaran lingkungan dan pemahaman tentang isu-isu lingkungan. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sadar akan isu-isu lingkungan dan lebih mungkin untuk mengadopsi perilaku yang ramah lingkungan. Pendidikan juga dapat memberikan individu dengan

pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil tindakan yang efektif dalam melindungi lingkungan (Saputro *et al.*, 2016; Wulansari i 2020).

2. Status Ekonomi

   Status ekonomi seseorang juga dapat memengaruhi perilaku lingkungan. Individu dengan status ekonomi yang lebih tinggi mungkin memiliki akses yang lebih besar ke teknologi dan sumber daya yang ramah lingkungan, seperti energi terbarukan atau kendaraan listrik. Mereka juga mungkin lebih mampu untuk membeli produk-produk dan layanan yang lebih berkelanjutan. Di sisi lain, individu dengan status ekonomi yang lebih rendah mungkin memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap sumber daya yang ramah lingkungan atau mungkin terbatas dalam pilihan mereka (Armayani *et al.*, 2022; Rosmawati *et al.*, 2022).

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, kita dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mendorong perilaku pro-lingkungan di masyarakat. Ini termasuk upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan, menciptakan kesetaraan akses terhadap sumber daya yang ramah lingkungan, dan mengurangi kesenjangan ekonomi yang dapat membatasi pilihan individu dalam menjaga lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Korelasi antara etika lingkungan dan perilaku masyarakat adalah bidang penelitian yang penting dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan memahami bagaimana nilai-nilai, kesadaran, dan norma-norma lingkungan mempengaruhi perilaku individu dan kolektif, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menjaga lingkungan alam untuk generasi mendatang. Dalam menghadapi tantangan lingkungan global saat ini, penelitian lanjutan dan implementasi kebijakan yang berbasis bukti menjadi kunci dalam mempromosikan perilaku pro lingkungan dalam masyarakat.

Pemahaman mendalam tentang korelasi antara etika lingkungan dan perilaku masyarakat memiliki implikasi penting bagi pembuatan kebijakan lingkungan yang efektif. Pendekatan yang memperkuat nilai-nilai etika lingkungan melalui pendidikan dan advokasi masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan isu-isu lingkungan dan mendorong perilaku pro lingkungan. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang lebih kompleks yang mempengaruhi korelasi ini dan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Armayani, R. R., Kholilah Lubis, H., & Sari, N. (2022). Hubungan Antara Ekonomi dengan Lingkungan Hidup: Suatu Kajian Literatur. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(2), 175–182. https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.181

Ashari, M. (2021). Pengaruh Budaya Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Di Sman 1 Geger Kabupaten Madiun Sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, *2*(5), 563–573. https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.120

Beeharry, V., Bekaroo, G., Bokhoree, C., Phillips, M., & Jory, N. (2017). Sustaining anti-littering behavior within coastal and marine environments: Through the macro-micro level lenses. *Mar Pollut Bull*, *119*(2), 87–99. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2017.04.029

Fitriyah, Q. F., & Hasibuan, N. S. (2021). Perbedaan Sikap dan Pengalaman Terhadap Kepedulian Lingkungan Sesuai dengan Pendidikan pada Anak Pusat Kota dan Anak Pedesaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *9*(1), 53. https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.9586

Gabriella, D. A., & Ugiarto, A. (2020). Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *9*(2), 260–275.

Handayani, B., Wisnujati, N. S., Budiono, Darmawan, D., & Kurniawan, Y. (2021). Environmental Management and Law Enforcement. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, *1*(1), 65–76. https://doi.org/10.3233/EPL-1992-22305

Hossain, I., Nekmahmud, M., & Fekete-Farkas, M. (2022). How Do Environmental Knowledge, Eco-Label Knowledge, and Green Trust Impact Consumers' Pro-Environmental Behaviour for Energy-Efficient Household Appliances? *Sustainability (Switzerland)*, *14*(11), 1–16. https://doi.org/10.3390/su14116513

Issalillah, F. (2020). Potential Onion Extract as Herbal-Based Preventive Therapy of Hypertension. *Journal of Science, Technology and Society, 1*(2), 29–42.

Khayru, R. K., Amri, M. W., & Gani, M. A. (2021). Green Purchase Behavior Review Of The Role Of Price, Green Product, And Lifestyle. *Journal of Marketing and Business Research*, *1*(2), 71–82. https://doi.org/10.56348/mark.v1i2.35

Muslim, M., Almegi, A., Alfiah, A., Akmal, A., & Amelia, H. R. (2021). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAS Al-Islam Petala Bumi. *El-Jughrafiyah*, *1*(1), 53. https://doi.org/10.24014/jej.v1i1.14042

Nurkamilah, C. (2018). Etika lingkungan dan implementasinya dalam pemeliharaan lingkungan alam pada masyarakat Kampung Naga. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, *2*(2), 136–148.

Otto, S., & Pensini, P. (2017). Nature based environmental education of children: Environmental Knowlede and Connectedness To Nature, Together, are related to Ecological Behavior. *Global Environmental Change*, *47*, 88–94. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2017.09.009

Pakaya, I., & Posumah, J. H. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, *VII*(104), 11–18. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/33692

Pambudi, Y., & Wisuantari, N. P. P. (2021). Moderasi Norma Sosial dan Keterlibatan Personal terhadap Perilaku Peduli Lingkungan. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *11*(2), 83. https://doi.org/10.26740/jptt.v11n2.p83-99

Rojak, J. A. (2022). Mobilizing Public Legal Awareness in the Implementation of the Covid-19 Health Protocol: An Academic Study on Participation and Compliance. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, *1*(2), 31–36. https://doi.org/https://ejournalisse.com/index.php/isse/article/view/63

Rosmawati, R., Daud, F., & Danial, M. (2022). Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Sikap Lingkungan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. *UNM Journal of Biological Education*, *6*(1), 52. https://doi.org/10.35580/ujbe.v6i1.35267

Samedi, S. (2015). Konservasi Keanekaragaman Hayati Di Indonesia: Rekomendasi Perbaikan Undang-Undang Konservasi. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, *2*(2), 1–28. https://doi.org/10.38011/jhli.v2i2.23

Saputra, A. R., & Sueb. (2020). Hubungan Etika Lingkungan dan Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Universitas Negeri Malang. *Jurnal Psikologi Jambi*, *05*(01), 31–36.

Saputro, D., Rintayati, P., & Supeni, S. (2016). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup, Tingkat Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan (Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Jati Agung, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu Lampung Tahun 2015). *Jurnal GeoEco*, *2*(2), 128–136.

Shabrina, A., Nuraini, K., & Naufal, A. (2023). Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, *VOL.2 2023*, 1544–1556. https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/930

Soares, J., Miguel, I., Venancio, C., Lopes, I., & Oliveira, I. (2021). Publics Views on Plastic Pollution: Knowledge, Perceived Impacts, and Pro-Environmental Behaviours. *Journal of Hazardous Materials*, *412*(2), 1–8. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.jhazmat.2021.125227

Suhardin, S. (2017). Kepedulian Lingkungan Siswa Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Dan Gender. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, *18*(02), 64–77. https://doi.org/10.21009/plpb.182.05

Sutoyo. (2013). Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup [Environmental Protection Paradigm. *Adil Jurnal Hukum*, *4*(1), 192–206.

Witami, R. W., Rosita, R., & Marhanah, S. (2018). Pengaruh Pemahaman Lingkungan Terhadap Perilaku Vandalisme Pengunjung Taman Teras Cikapundung Dan Taman Lansia Bandung. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, *1*(1), 69–79. https://doi.org/10.17509/jithor.v1i1.13289

Wulansari, A. H. N., Tjahjono, H., & Sanjoto, T. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan di Desa Ginting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Edu Geography*, *8*(2), 145–153.

Yorkovsky, Y., & Zysberg, L. (2021). Personal, Social, Environmental: Future Orientation and Attitudes Mediate the Associations between Locus of Control and Pro-environmental Behavior. *Athens Journal of Social Sciences*, *8*(2), 83–98. https://doi.org/10.30958/ajss.8-2-1